

Pendidikan dalam Keluarga pada Anak Remaja

Yulianti¹, Wim Febrian Syahputra², Wina Gusey Nova Gulo³, Tielsa Gultom⁴

(1) Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi

(2) Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi

(3) Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi

(4) Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi

✉ Corresponding author
(Wimfebrian123@gmail.com)

Abstrak

Anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada orang tua. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dimasuki remaja manusia ketika ia lahir ke dunia. Yang kemudian, keluarga juga menjadi lingkungan terpenting dalam pembentukan sifat dan karakter. Demikian pula dalam keluarga anak sejak usia dini melewati proses pendidikan yang pertama dan terpenting. Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat peranan pendidikan di dalam keluarga pada anak dan remaja. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode literatur review dengan mengumpulkan beberapa hasil temuan dari penelitian yang kemudian akan direview. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya yang sebenarnya dikatakan sebagai institusi pendidikan dan sangat utama memiliki peran dominan, dan memiliki dampak yang relavan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ialah keluarga. Karena anak banyak menghabiskan waktu hidupnya dari sejak dini hingga dewasa bersama keluarga. Hal ini menunjukkan fungsi maupun peran keluarga dalam pendidikan keluarga sangatlah penting dan urgen dibutuhkan bagi tumbuh kembang seorang anak.

Kata Kunci : Anak (Remaja), Keluarga, Pendidikan.

Abstract

Children are entrustments from God Almighty given to parents. The family is the first environment that a human adolescent enters when he is born into the world. In the future, the family is also the most important environment in the formation of nature and character. Similarly, it is in the family that the child from an early age goes through the first and foremost process of education. This study aims to be able to see the role of education in the family in children and adolescents. In this study, the author used the literature review method by collecting some findings from other studies which will then be reviewed. The results showed that what is actually said to be an educational institution and very important has a dominant role, and has a relavaan impact on the growth and development of children is the family. Because children spend a lot of their life time from early childhood to adulthood with the family. This shows that the function and role of the family in family education is very important and urgent, needed for growth and development of a child where children born into the world will immediately dabble and blend into the family.

Keywords: Children (Teenagers), Family, Education

PENDAHULUAN

Wahy (2012:245-246) Keluarga adalah lembaga pendidikan. Siapapun yang berada di lembaga ini tentunya akan merasakan berbagai perubahan serta perkembangan sesuai tahap daripada lembaga tersebut. Dalam lingkungan keluarga terutama dalam lingkungan pengasuhan anak, menjadi hal utama karena di dalamnya anak pertama kali menerima suatu pendidikan serta pengasuhan. Mayoritas hidup individu dihabiskan dalam keluarga, sehingga sebagian besar anak dibesarkan dalam sebuah lingkungan keluarga. Berbagai perkembangan anak selama pendidikan selanjutnya sangat dipengaruhi melalui pengalaman yang diperoleh anak selama pendidikan keluarga. Oleh karena itu, dapat dibilang bahwasannya orang tua menjadi hal utama dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Baharun (2016:97) dalam pentingnya pendidikan untuk menumbuhkan harkat dan martabat hingga mempersiapkan individu untuk mempunyai kecerdasan, kerohanian serta perilaku yang baik, maka pendidikan yang seperti itu perlu suatu upaya dan perenungan sungguh-sungguh demi menjadi upaya dalam merealisasikan cita-citanya. Berbagai bentuk kekerasan di kalangan remaja kian marak, pergaulan bebas yang merajalela, miras dan obat-obatan terlarang merajalela, tawuran antar remaja marak, zina dan perilaku asusila di kalangan remaja menjadi bukti kurang berhasilnya pendidikan pemerintah daerah. Oleh karena itu, syarat

utama untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dimulai dari diri sendiri terutama dalam pendidikan keluarga yang merupakan tolak ukur perkembangan dan pertumbuhan remaja dalam menciptakan wawasan serta kepribadian melalui pengadopsian nilai agama. berdasarkan saling meyakinkan.

Anak adalah anugerah terbesar dari Sang Pencipta, yang patut disyukuri dan melengkapi seorang pria saat telah membangun rumah tangga. Kedua orang tua sangat memberikan rasa syukur ketika membesarkan anak, menyayanginya, dan memberi suatu bentuk pendidikan sejahtera. Seorang anak menjadi anugerah yang sangat terindah dari Sang Pencipta, serta anugerah dari Tuhan, untuk dibesarkan pada kedua orang tua.

Idris (2016:74-75) Sementara itu, dalam hal ini yang berwenang atau berwenang melaksanakan tugas penyelenggaraan pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab dari orang tua. Maka dari itu berbagai pola asuh menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh orang tua, antara lain: menanamkan nilai sesuai dengan keyakinan masing-masing, kemudian pelatihan perilaku, dimana orang tua mengajarkan nilai-nilai perilaku yang baik sesuai dengan standar aturan yang berlaku untuk perkembangan anak sejak bayi dan remaja, pendidikan dasar menengah yang dikaitkan dengan nilai-nilai dasar kehidupan manusia.

Pendidikan anak tentu saja merupakan tanggung jawab orang tua, namun pada beberapa kasus ternyata banyak orang tua yang menelantarkan pendidikan sang anak sehingga anaknya putus sekolah dan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kesulitan ekonomi. Laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2022 di semua tingkatan pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara khusus, angka putus sekolah di SMA mencapai 1,38% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa 13 orang dari setiap 1.000 orang menghentikan pendidikan di SMA. Persentase ini merupakan Angka putus sekolah pada tahun 2022 tercatat sebesar 1,06% pada tingkat SMP, naik sebesar 0,16% dari tahun sebelumnya sebesar 0,90%. Sementara itu, angka putus sekolah pada tingkat SD adalah 0,13%.

Dari hal tersebut maka perlu dilakukan pengkajian yang mendalam guna mengatasi masalah tersebut. berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan analisis melalui literatur review untuk mengetahui pendidikan keluarga pada anak dan remaja

METODE PENELITIAN

Literature review adalah artikel yang disusun berdasarkan pertemuan hasil temuan dari beberapa penelitian yang komprehensif berkaitan dan mengupas variabel yang sama. Adapun metode yang digunakan pada penyusunan literature review ini yaitu melalui pendekatan terstruktur untuk melakukan analisa data secara *simplified approach*. Strategi pencarian artikel menggunakan database untuk mencari artikel pada kajian literature ini yaitu artikel yang tersedia pada Google Scholar dan peneliti mendapatkan data pendukung artikel ini dari database e-book Google Book. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian artikel adalah "pola komunikasi demokratis", "tugas perkembangan anak", "perkembangan sosial anak", dan "interaksi anak".

Menurut penelitian yang ditulis oleh peneliti Siful Arifin, "Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan", ada setidaknya tiga upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan. Salah satu upaya tersebut adalah memperbaiki peran dan fungsi orang tua, memperbaiki lingkungan keluarga, dan memperbaiki hubungan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh M. Syahrani Jailani menemukan bahwa keluarga adalah tempat utama seorang anak mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga, ayah dan ibu bertindak sebagai guru pertama anak. Orang tua tidak hanya membangun hubungan sosial dan mencapai tujuan keluarga seperti reproduksi, melanjutkan keturunan, dan menjalin kasih sayang. Keluarga sangat bertanggung jawab untuk menciptakan struktur dan lingkungan yang mendukung proses pendidikan, dengan harapan menghasilkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, yang akan menjadi dasar yang kuat untuk kehidupan dan perjalanan anak manusia. Berbagai teori menekankan pentingnya pendidikan keluarga sebagai dasar pendidikan anak-anak, mendukung temuan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga Sebagai Institusi Pendidikan

Keluarga sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, terutama dalam hal perkembangan dan pertumbuhan anak sebagai subjek dan objek pendidikan. Keluarga adalah lembaga pendidikan paling dasar bagi masyarakat karena di dalamnya manusia dilahirkan dan dibesarkan menjadi manusia yang sempurna. Oleh karena itu, proses pendidikannya akan sangat dipengaruhi oleh keadaan dan kondisi keluarganya. Tumbuh dan berkembangnya watak, perilaku, budi pekerti, dan keperibadian setiap anggota keluarga pasti akan dipengaruhi oleh bentuk, isi, dan metode pendidikan keluarga. Anak-anak biasanya akan menggunakan pendidikan keluarga dasar dan awal ini untuk melanjutkan ke sekolah.

Sangat penting untuk memainkan peran penting dalam pendidikan anak. Namun, banyak orang tua yang hanya bergantung pada guru sekolah untuk mengajarkan anak mereka. Orang tua mengklaim bahwa mereka bekerja untuk membayar kebutuhan keluarga. Orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan anak dalam keluarga dan peran orang tua dalam membangun karakter anak. Sebagai anggota keluarga, anak harus berkembang secara optimum dan menjadi anak yang terdidik melalui pendidikan yang baik sejak usia dini. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang paling bertanggung jawab atas pengembangan anak sejak awal, orang tua harus memperhatikan pola pendidikan anak mereka agar mereka dapat mencapai hasil terbaik. Anak-anak akan memiliki kemampuan untuk kreatif, mandiri, dan memberikan kontribusi yang signifikan di masa depan.

Lubis (2021:102) Lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, namun lingkungan rumah memiliki pengaruh terbesar dari ketiganya. Membentuk perspektif keagamaan diawali dengan didikan keluarga. Lingkungan rumah merupakan lembaga pendidikan pertama yang memberikan contoh perilaku paternal dan parental kepada anak sebagai model pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Semua anggota keluarga mengajar satu sama lain melalui contoh mereka sendiri, dan ini ditunjukkan dalam setiap aspek kehidupan bersama. Ini harus dipahami. Oleh karena itu, pendidikan keluarga sangat penting dan harus dilakukan oleh semua anggota keluarga, tidak hanya orang tua. Setiap anggota keluarga bertanggung jawab atas tindakan mereka untuk memastikan pendidikan tersebut, sesuai dengan peran dan posisi mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang disebut sebagai lembaga pendidikan dan sangat penting peranannya sangat dominan dan besar dampaknya pada masa perkembangan anak yaitu keluarga. Karena dapat dinyatakan bahwasannya orang tua menjadi tumpuan serta terdekat dengan kehidupan dan pola tumbuh kembang anak sejak lahir atau masa kanak-kanak hingga dewasa.

Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan

Keluarga adalah lembaga tertua di dunia, and peran mereka semakin penting dalam masyarakat yang semakin kompleks. Kehidupan masyarakat akan berkembang dengan baik jika kehidupan keluarga diperbaiki. Upaya pembangunan keluarga ini bergantung pada kebijaksanaan anggota keluarga yang lebih tua, terutama orang tua, dalam mengembangkan kehidupan mereka. Pendidikan adalah cara terbaik untuk meningkatkan kehidupan keluarga.

Lubis (2021:97) Keluarga merupakan suatu lembaga yang fungsinya memelihara Kelangsungan hidup manusia dengan reproduksi. Satu-satunya sumber informasi dalam masyarakat beradab adalah keluarga. Pelaksanaan fungsi ini erat kaitannya dengan aktivitas seksual laki-laki dan perempuan (perkawinan). (menikah). Aktivitas seksual manusia yang merupakan dasar dari fungsi reproduksi hanya dapat dilakukan melalui keluarga secara moral, budaya, sosial dan sanitasi. Secara hukum, ini bukan hak umum. Kebebasan Beragama, Konstitusi. Dan keluarga adalah salah satu institusi yang dapat memenuhi kebutuhan emosional anggotanya. Istilah "e-commerce" mengacu pada penjualan produk elektronik. Berikut ini contoh fungsi yang sudah dikenal: (a) fungsi pemutaran atau hal prokreasi, (b) fungsi ekonomi, (c) fungsi pendidikan atau pengasuhan, (d) fungsi sosial, (e) fungsi keagamaan, (f) fungsi pelindung atau pelindung. (g) fungsi istirahat, (h) fungsi kontrol.

Lubis (2021:102) Peranan keluarga dalam pendidikan keluarga yang dikenal luas Sebagai anggota masyarakat, bertransformasi menjadi miniatur yang mencerminkan keadaan masyarakat. Komunitas keluarga merupakan fondasi yang menentukan kelangsungan formasi sosial. Masyarakat terdiri dari banyak keluarga, dan setiap keluarga terdiri dari banyak individu. Suatu masyarakat biasanya memiliki beberapa lembaga seperti lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga ekonomi, dan lembaga perkawinan. Pada dasarnya, kesejahteraan masyarakat bergantung pada kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan keluarga bergantung pada kesejahteraan anggota keluarga individu, sedangkan kesejahteraan seseorang bergantung pada sifat dan ekologi yang baik.

Jailani (2014:249) Hal ini luput dari perhatian Istilah "e-commerce" mengacu pada penjualan produk elektronik. Mereka melakukan fungsi keluarga membesarkan anak-anak. Fungsi utama keluarga meliputi pendidikan moral, sosial dan kewarganegaraan, membentuk kebiasaan dan pendidikan secara intelektual.

Hasanah (2022:58) Mencakup semua aspek nilai sosial, tradisi, prinsip, kompetensi dan perilaku. Orang tua harus memberikan pendidikan jasmani selain pendidikan rohani. Fstico berarti bergandengan tangan. Pendidikan jasmani mengacu pada proses pendidikan yang mengarah pada fisiknya (hubungan antar tubuh). Karena keluarga itu penting. Saat anak tumbuh dan berkembang di lingkungan rumah, orang tua memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anaknya. Karena keluarga itu penting. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan kepribadian anak, karena mereka terjadi di lingkungan anak dalam hal pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan, penalaran, pikiran, dan minat seorang anak terutama dipengaruhi oleh orang tuanya (keluarga) dan anggota keluarga lainnya. Keluarga juga perlu mengajarkan anak-anak mereka tentang budaya dan banyak aspek budaya, seperti nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, kemampuan, dan perilaku di semua bidang.

Keluarga didefinisikan secara psikologis sebagai sekelompok orang yang tinggal bersama dan berbagi rumah di mana mereka saling memperhatikan, mempengaruhi, dan mengawasi satu sama lain. Keluarga biasanya membagi peran, tugas, dan tanggung jawab. Orang tua dalam keluarga tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar anak seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk melindungi anak dari bahaya. Pendidikan dasar yang diberikan kepada anak sangat penting karena memberikan pengaruh positif dan bekal untuk kehidupan mereka. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga, yaitu membimbing, mengawasi, memberikan pendidikan, dan mendampingi perkembangan anak. Anak-anak memerlukan bimbingan, pengawasan, dan bimbingan dalam pembelajaran di rumah.

Keluarga dapat mencapai ketahanan dan kesejahteraan jika mereka dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi mereka. Setiap keluarga sangat membutuhkan pelaksanaan dan pemenuhan fungsi keluarga yang optimum (Sunarti, 2013). Keluarga yang sejahtera memiliki fungsi yang optimum karena mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar, mengatasi kesulitan, dan beradaptasi dengan tuntutan diri dan lingkungan (Dewi dan Ginanjar, 2019).

Menciptakan lingkungan yang sehat bagi setiap anggota keluarga adalah tugas utama keluarga dalam system keluarga. Ini memungkinkan perkembangan aspek fisik, psikologis, sosial, dan mental setiap anggota keluarga (Dai & Wang, 2015). Bagaimana setiap anggota keluarga dapat berkomunikasi, berhubungan, mempertahankan hubungan, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah bersama disebut keberfungsian keluarga. Dalam perspektif multidimensi, fungsi keluarga mencakup interaksi antara anggota keluarga dan mencapai tujuan bersama. Menurut Roman et al. (2015) Junko, Yuuri, Shota, dan Naohiro (2015) mengatakan bahwa fungsi keluarga adalah tindakan kognitif yang terjadi dalam keluarga yang ditunjukkan oleh interaksi anggota keluarga dan peran mereka terhadap lingkungan mereka. Keluarga bertanggung jawab untuk memberikan stabilitas, pemeliharaan, kesetiaan, dan dukungan kepada anggota keluarga mereka. Jika fungsi keluarga tidak dapat dijalankan dengan baik, dapat terjadi berbagai masalah yang merugikan baik bagi masyarakat maupun anggota keluarga. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan pernikahan, setiap keluarga harus menjalankan fungsi keluarga dengan baik. Fungsi keluarga juga harus menjadi pijakan dan panduan bagi setiap keluarga untuk membangun keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga dan pengasuhan keluarga sangat penting dan diperlukan untuk pertumbuhan, kembang anak, dengan anak yang lahir ke dunia terlibat langsung dan berbaur dengan keluarga. Ketika keluarga memegang peranan sentral dan berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengasuh, mendidik, memajukan dan mengarahkan tumbuh kembang anak sesuai dengan pendidikan yang diberikan atau dilaksanakan dalam keluarga bahkan negara.

Pola asuh dalam pendidikan keluarga

Idris (2016:78) model dan Model pendidikan keluarga Untuk mencapai keluarga sejahtera, orang tua harus memperhatikan keharmonisan dan dukungan keluarga, serta perkembangan keluarga. normal anak, antara lain:

- a. Sikap orang tua otoriter, memberikan nasihat yang tidak adil dan tidak konsisten kepada anak serta menghargai pendapat anak meskipun salah.
- b. Mengabaikan pertanyaan anak membunuh rasa ingin tahu, merugikan anak yang cuek dan cuek, serta menghambat perkembangan kecerdasan dan kreativitas.
- c. Dari segi cara belajar (*learn how to play*) dan cara bermain dengan anak (aktivitas fisik), gerakan seperti berguling, melompat, dan berayun sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. rotasi helicopter memaksimalkan saluran sensorik sepanjang permainan.
- d. Memberi contoh, lebih mudah bagi anak untuk meniru pekerjaan orang tuanya daripada Lakukan apa yang diperintahkan dan tunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan positif yang dapat ditiru oleh anak Anda.
- e. Menghindari sanksi korporasi; Hukuman fisik memiliki konsekuensi yang lebih buruk ketika emosi orang tua kuat. Hukuman fisik seringkali memiliki konsekuensi yang tidak terkendali.
- f. Memperhatikan kebutuhan anak, terutama kebutuhan emosional dan intelektualnya; Perlu kita pahami bahwa kebutuhan anak bukan hanya fisik.

Menurut Yeni (2017: 8), pola asuh memiliki peranan yang signifikan dalam menghambat atau mengembangkan kreativitas seorang anak. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pola asuh adalah proses di mana orang tua memberikan pendampingan dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk memenuhi kebutuhan anak, memperhatikan kesenangan anak, dan yang terpenting adalah memberikan pendidikan kepada anak. Temuan dari penelitian Winarti (2019) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan anggota keluarga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak, dan penelitian tersebut menekankan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pola asuh kepada anak.

Selain itu Orang tua dapat membiasakan diri dengan buku bergambar sejak usia dini, membantu anak membangun kebiasaan membaca saat mereka menjadi tidak sabar. saat anak masih dalam kandungan. Jika

Anda rutin membacakan dongeng untuk anak setiap malam. Acara itu berubah menjadi ritual anak-anak. Membacakan dongeng untuk anak merangsang keingintahuan dan kecerdasan mereka. Saat bayi Anda tumbuh, Anda akan mulai merasakan buku-buku di perut Anda, dan Anda bisa merasakan kehangatan pedesaan saat membaca dongeng. Ini adalah sensasi yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Merasa ini berlanjut hingga dewasa, ini disebut *neuroassociation*. Dengan demikian, buku menjadi hiburan bagi anak-anak saat mereka tumbuh dewasa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa di jalur kehidupan manusia, individu biasanya mendapatkan lebih banyak sugesti negatif daripada sugesti positif. Untuk itu dianjurkan untuk mendorong Dorongan memberi anak keberanian, dan dilarang membuat mereka takut untuk menantang mereka. Dapat dibandingkan dengan anak-anak dari Saya tidak menyukai diri saya sendiri, jadi itu memengaruhi harga diri saya.

Serta memberikan awal bahasa yang lain (Arab, Inggris, Jepang, Jerman, Prancis) adalah tenggang terbaik akan waktu bagi anak memulai. Kemampuan belajar bahasa asing paling tinggi antara usia lahir sampai enam tahun. Dan kemudian memburuk dengan mantap dan tidak dapat diubah. Puncak terbesar perkembangan otak mulai berakhir sekitar usia 10 tahun. Oleh karena itu, bahasa asing sebaiknya dipelajari sedini mungkin.

Langkah-langkah yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan emosi anaknya adalah dengan mengenali emosi anaknya, kemudian mengenali emosi tersebut sebagai kesempatan untuk keakraban dan belajar, kemudian mendengarkan dengan empati, memeriksa perasaan anak, membantu anak berbicara, menyebutkan emosi yang dialaminya. dan tetapkan batasan untuk membantu anak Anda memecahkan masalah. Pengaruh Teladan Orang Tua Bagi Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Jelas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial - emosional buah hati.

Dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab orang tua untuk berpartisipasi dan merawat keluarga anak jelas sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Perbedaan pola asuh di antara keluarga yang diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai yang sama-sama positif bagi pertumbuhan dan perkembangan baik anak maupun remaja. Pola asuh dalam pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua apabila memperhatikan keharmonisan dan suasana yang kondusif dalam keluarga, untuk menjamin tumbuh kembang anak secara normal, kemudian mengkondisikannya Dengan suasana membaca, orang tua yang meminjamkan buku bergambar akan menjadi waktu yang paling mudah untuk mengenalkan anak pada buku dan mengembangkan kebiasaan membaca. Berikan saran positif dan hindari membandingkan diri Anda dengan anak lain. Dan memperkenalkan seorang anak ke bahasa kedua adalah peluang besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya yang sebenarnya dikatakan sebagai institusi pendidikan dan sangat utama memiliki peran dominan, dan memiliki dampak yang relavan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak ialah keluarga. Karena keluarga atau bisa dikatakan orang tua menjadi tempat dasar dan paling dekat dengan kehidupan dan pola tumbuh kembang sang anak sejak dilahirkan atau usia dini sampai menuju usia dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan institusi dari lembaga pendidikan karena anak banyak menghabiskan waktu hidupnya dari sejak dini hingga dewasa bersama keluarga.

Fungsi maupun peran keluarga dalam pendidikan keluarga sangatlah penting dan urgen dibutuhkan bagi tumbuh kembang seorang anak dimana anak yang terlahir ke dunia akan langsung berkecimpung dan berbau dengan keluarga. Dimana keluarga memiliki peran dan fungsi inti sebagai institusi pendidikan yang menanam, memberikan, membina, dan mengarahkan tumbuh kembang sang anak sesuai dengan pendidikan yang diberikan maupun yang dilakukan dalam keluarga. sehingga tumbuh kembang anak dapat memberikan manfaat bagi diri sang anak maupun bagi keluarga, masyarakat bahkan Negara.

Pola asuh tentu memiliki andil yang cukup besar yang biasanya dilakukan oleh orang tua didalam melibatkan anak tentu memiliki pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang sang anak untuk masa kedepannya. Dimana pola asuh dalam pendidikan keluarga memiliki beragam pola yang sama-sama diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi pertumbuhan dan perkembangan sang anak maupun remaja. Pola asuh dalam pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua dengan mempertimbangkan keharmonisan dan kondusif didalam lingkungan keluarga sehingga dapat menciptakan pertumbuhan anak secara normal, kemudian dengan suasana membaca yang dimana buku cerita dapat diperkenalkan kepada anak sedini mungkin dari orang tua agar dapat menanamkan kebiasaan membaca. Dan Berikan saran positif tanpa membandingkan diri Anda dengan anak lain-lainnya. Serta Perkenalkan bahasa kedua anak dini ialah tepat dalam waktu dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Didalam penulisan jurnal ini, penulis menyadari bahwa bantuan beberapa pihak sangat dibutuhkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Yulianti, M.Pd selaku Dosen pengampu Mata Kuliah ini, penulis juga mengucapkan terima kasih untuk rekan-rekan seperjuangan yang memberikan waktunya di dalam kepenulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.
- Arifin, S. (2017). Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Kariman*, 5(1), 1–22. <http://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/40>
- Baharun, H. (2016). Pendidikan Anak dalam Keluarga: Telaah Epistemologis. *Jurnal Pedidikan*, 3(2), 96–107.
- Dai, L. & Wang, L. (2015). Review of family functioning. *Journal of Social Sciences*, 3(12),134-141. doi:10.4236/jss.2015.312014.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan faktor-faktor interaksional dalam perspektif teori sistem keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245-263. doi:10.14710/jp.18.2.245-263.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Roman, N. V., Schenck, C. S., Ryan, J., Brey, F., Henderson, N., Lukelelo, N., MinnaarMcDonald, M., & Saville, V. (2015). Relational aspects of family functioning and family satisfaction with a sample of families in the western cape. *Social Work*, 52(1), 302-312. doi:doi.org/10.15270/52-2- 511.
- Setiani, R. E. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial Budaya). *Yin Yang*, 13(1), 105–116.
- Sunarti, E. (2013), Tipologi keluarga di wilayah perdesaan dan perkotaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(2), 73-81. doi:10.24156/jikk.2013.6.2.73.
- Syahrani, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 27–45.
- Soemarjan, Selo (1962). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Gajah Mada Press).
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>.
- Waby, Hasby. (2012). "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama" *Jurnal Ilmiah Didaktika XII* no. 2.
- Winarti. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini (Studi Di Ra Al Karimy Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto). *Proceedings The 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd) 2019*, 261-70.
- Yeni, Rahmawati, et al. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: kencana.